UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUMDES SUKMA JAYA DI DESA SUKAMAJU KECAMATAN MOOTILANGO KABUPATEN GORONTALO

ARTIKEL JURNAL

VIVIN J. ADAM
NIM. D01417096

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2 0 2 0

UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUMDES SUKMA JAYA DI DESA SUKAMAJU KECAMATAN MOOTILANGO KABUPATEN GORONTALO

Vivin J. Adam[1], Apris Ara Tilome[2], Joice Machmud[3]
[123)]Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Indonesia 96212
Email: vivin_adam@gmail.com

ABSTRACT

The objective of research is to determine the effort of increasing communities' economy through Sukma Jaya BUMDES at Sukamaju village. the data used primary and secondary data. In analysis research data used qualitative descriptive method, with collecting data used interviews, observation and documentation. Based on the result determined the effort of increasing communities' economy through Sukma Jaya BUMDES was good in implemented. However in management not yet maximize because in aspect of the human resource and capital that still needs to be improved.

Keywords: *BUMDES, Communities' Economy, Role.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui BUMDes Sukma Jaya di Desa Sukamaju Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui BUMDes Sukma Jaya sudah baik pelaksanaannya. Namun dalam pengelolaannya yang belum maksimal karena dari aspek sumber daya manusia dan modal yang masih perlu diperbaiki.

Kata Kunci: BUMDes, Ekonomi Masyarakat, Peran

PENDAHULUAN

Tujuan dari adanya pembangunan adalah untuk membangun kemandirian termasuk pembangunan pedesaan. Dalam rencana pembangunan nasional, titik pusat pembangunan adalah wilayah pedesaan. Hal ini tidak lain karena desa merupakan wilayah yang menopang kegiatan pembangunan secara nasional. Dalam perspektif pembangunan, usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan seluruh aspek berkehidupan dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara adalah bagian dari pembangunan nasional.

Secara kumulatif, sebaran penduduk di Indonesia, sekitar 70% berada menetap di wilayah pedesaan. Hal ini menjadi satu sebab bahwa pembangunan secara nasional harus lebih berada di wilayah desa. Pembangunan di wilayah pedesaan tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pembangunan fisik, namun harus mencakup seluruh aspek kehidupan, baik dari sisi pembangunan sumber daya manusia, ekonomi, sosial dan lain

sebagainya. Dengan adanya pertumbuhan pembangunan yang dimulai dari desa diharapkan akan mampu mendongkran pertumuhan secara nasional. Sehingga target-target yang telah ditetapkan dalam bidang pembangunan dapat tercapai secara maksimal.

Pemerintah dalam mengembangkan perekonomian di desa sudah lama menjalankan berbagai program. Namun dengan begitu banyaknya program yang dijalankan di desa belum mampu mendapatkan hasil yang diharapkan. Hal ini tidak terlepas dengan begitu banyaknya faktor yang menjadi penghalang atas kesuksesan program yang dijalankan. Begitu banyaknya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah adalah salah satu contoh faktor yang menghalangi pertumbuhan ekonomi di desa.

Untuk melepas adanya intervensi yang dapat menghalangi pertumbuhan di wilayah pedesaan. Kementrian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal, telah melakukan berbagai terobosan guna melakukan perubahan paradigma pembangunan bagi daerah yang tertinggal, dimana jika sebelumnya pembangunan didasarkan pada basis wilayah atau kawasan kini berubaha menjadi pembangunan berbasis pedesaan *(Based on Village)*. Dalam mensukseskan program ini, strategi yang dilakukan adalah dengan mendirikan sebiah lembaga ekonomi yang mampu mengoptimalkan potensi desa serta memberdayakan masyarakat untuk ikut serta dalam mengelola usaha ekonoi tersebut. Lembaga ekonomi yang menjadi ciri khas di wilayah pedesaan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Pada ayat 1 pasal 213 Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah disebutkan bahwa Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa dengan kebutuhan dan potensi desa. Olehnya dalam pendirian BUMDES yang harus diperhatikan adalah bahwa usaha ini harus berbeda dengan usaha kebanyakan yang didirikan oleh masyarakat. Hal ini dilakukan guna menghindari perang harga atupun monompoli yang akan terjadi jika terjadi kesamaan usaha. Selain itu, dengan adanya perbedaan usaha yang dilakukan, BUMDES diharapkan secara optimal mampu memberikan kontribusi pelayanan kepada masyarakat dari aspek yang berbeda yakni penguatan sistem kelembagaan ekonomi desa serta mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan pengamatan awal serta informasi yang didapatkan oleh peneliti dilapangan bahwa usaha yang telah dijalankan oleh BUMDes Sukma Jaya baik usaha dibidang pertanian dan perdagangan terdiri dari Pemberian modal kios, Kredit usaha tani dan produksi minyak kelapa kampung dengan jumlah 69 orang dengan total modal usaha yang telah dikelola sebesar Rp. 215.000.000 (Dua Ratus Lima Belas Juta Rupiah) yang sudah dijalankan selama tiga tahun untuk mengembangkan usahanya dibidang pertanian dan perdagangan belum sesuai dengan yang diharapkan pemerintah Indonesia untuk mendirikan BUMDes di pedesaan.

Dalam perkembangannya tidak semua unit berjalan dengan baik, yaitu kredit usaha tani mengalami kemacetan dalam melakukan pembayaran angsuran dan perkembangannya masih lambat karena modal yang dikelola belum menyentuh seluruh kebutuhan masyarakat dan dirasa kurang serta pengetahuan yang dimiliki dalam mengelola usaha masih sebagian belum

dapat diandalkan karena rata-rata pendidikan yang mereka miliki hanya lulusan Sekolah Dasar sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal. Peningkatan ekonomi masyarakat hanya dapat dilihat dari modal usaha kios dan usaha minyak kelapa kampung.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin (2009: 4), adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai(diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifika (pengukuran).

Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati (Sugiyono, 2015: 1-2). Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut merupakan hasil dari pengumpulan data yang sahih yaitu melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, dan dengan menggunakan triangulasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai upaya BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 223). Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yakni:

1. Data primer yaitu sumber yang lansung memberi data kepada peneliti, sebanyak 15 orang diantaranya adalah: Kepala Desa, Kaur Keuangan Desa, Kasie Kesejahtraan, 3 orang pengurus BUMDes dan 9 orang masyarakat miskin.
2. Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh untuk membandingkan beberapa hal terkait penelitian seperti: lewat orang lain, dokumen terkait, buku, jurnal/skripsi yang telah diteliti yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pengumpulan data dimaksudkan sebagai cara untuk memperoleh data dalam penelitian yang mendukung dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dalam penulisan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi
   Teknik ini dilakukan melalui pengamatan secara sistematis terhadap suatu objek yang diteliti secara langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data secara langsung adalah terjun langsung ke lapangan melalui keikutsertaan (*partisipant observation*) dilapangan.
2. Wawancara
   Wawancara merupakan metode untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak – pihak terkait dengan penelitian. Dengan mengadakan wawancara atau tanya jawab secara langsung baik dengan masyarakat, maupun pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan permasalahan objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2015: 224).
3. Dokumentasi
   Dokumentasi merupakan metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen menurut (Sugiyono, 2015: 240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data yang diperlukan untuk kepentingan hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukamaju terhadap upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa Sukma Jaya dengan menetapkan 15 Informan diantaranya Kepala Desa, Kaur Keuangan, Kasie Kesejahteraan, Tiga orang pengurus Bumdes dan Sembilan orang masyarakat miskin. Dari survei yang dilakukan terhadap informan ditambah wawancara mendalam terhadap beberapa narasumber kemudian menghasilkan data yang dianalisis dan melakukan pembahasan.

Anggaran BUMDes Sukma Jaya berasal dari Penyertaan modal desa yang bersumber dari APBDes yang ditransfer oleh pemerintah desa ke rekening pengurus yang diberikan setiap tahunnya sejak ditetapkannya peraturan desa tentang pendirian dan pembentukan BUMDes pada tahun 2017.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukamaju Kecamatan Mootilango dengan Lima Belas informan yaitu diantaranya Kepala Desa Sukamaju, Kaur Keuangan, Kasie Kesejahteraan, Tiga pengurus BUMDes dan Sembilan orang pemanfaat usaha BUMDes. Dari survei yang dilakukan terhadap informan ditambah wawancara mendalam terhadap beberapa narasumber kemudian menghasilkan data yang kemudian dianalisis dan dilakukan pembahasan. BUMDes salah satu pilar pembangunan desa yang digalakkan oleh pemerintah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Ekonomi pedesaan harus dilakukan berdasarkan potensi yang dimiliki. Potensi sumber daya manusia, sumber daya alam dan modal. Persoalan kesejahteraan masyarakat desa bermula dari tingkat ekonomi masyarakat yang rendah. Kualitas sumber daya manusia desa juga perlu terus ditingkatakan dengan berbagai program dan pendampingan. Goal yang diharapkan adalah terciptanya masyarakat desa yang mandiri, berdaya saing, sejahtera dan berkualitas.

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh peneliti bahwa pertumbuhan jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan modal usaha sangat berpengaruh terhadap peran BUMDes dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

Perkembangan unit usaha dengan pemanfaat dananya dalam setiap tahunnya dapat dikatakan bahwa untuk kredit usaha tani belum bisa dijalankan dengan baik disebabkan oleh faktor manusianya dan modal yang ada belum bisa memenuhi harapan petani itu sendiri sedangkan untuk usaha modal kios dan produksi minyak kelapa kampung berjalan sesuai harapan.

Untuk melihat kajian ilmiah, tentang Upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui BUMDes Sukma Jaya, dibutuhkan suatu pendekatan teori, untuk itu teori yang digunakan oleh peneliti bersumber dari Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Adam Smith dalam teori pertumbuhan klasik menguraikan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan memperhatikan pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Untuk itu diuraikan berdasarkan hasil

penelitian dan disimpulkan dalam pembahasan sebagai berikut:

a. Pertumbuhan Output total

Pertumbuhan output total dapat dilihat pada tiga variabel yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, dan persediaan capital atau modal. Agar pertumbuhan output dapat meningkat, maka sumber-sumber alam harus dikelola oleh tenaga kerja dengan menggunakan barang modal.

- Sumber daya alam bisa mempengaruhi pada pertumbuhan ekonomi didalam suatu negara. Sumber daya alam adalah sumber daya yang sudah tersedia di alam, baik yang ada di darat atau juga dibawah laut. Sumber daya alam yang telah dimiliki pada suatu negara sesuai dalam kondisi iklim dan lingkungan didalam negara tersebut. Negara yang mempunyai banyak sumber daya alam bisa menikmati pertumbuhan yang baik dibanding pada negara-negara yang sumber daya alam sedikit. BUMDes Sukma Jaya sangat ditunjang oleh sumber daya alam tersebut. Pada bab sebelumnya terurai bahwa komoditas sumber daya alam Desa Sukamaju adalah Petani dan penguasaha kios. Hal ini seiring dengan tujuan Pemerintah mendirikan BUMDes Sukma Jaya adalah menggali potensi yang ada dengan ditunjang oleh sumber daya alam yang tersedia. Dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui BUMDes sangat ditunjang oleh sumber daya alam yang ada sehingga dalam aspek ini dapat dikatakan tidak mempunyai hambatan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
- Sumber daya manusia atau pendidikan yang dimiliki dianggap mempunyai peranan pasif pada proses pertumbuhan output. Pengetahuan akan menyesuaikan dengan kebutuhan angkatan kerja yang bekerja di masyarakat dan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel 10 bahwa masih tingginya angka pendidikan Sekolah Dasar akan mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat.

Hubungan peningkatan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat sangat besar karena kualitas manusia memberikan kemampuan untuk berkembang lewat meningkatnya ekonomi. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa tingkat pendidikan masyarakat sangat menentukan laju kembangnnya usaha yang dijalankan. Sehingga dalam memanfaatkan lingkungan yang ada mereka masih kurang paham. Peran serta masyarakat dalam kegiatan pelatihan dan sosialisasi masih sangat rendah, sehingga tidak bisa memanfaatkan peluang yang ada untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Hal ini menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia menjadi potensi yang sangat menentukan seseorang menjadi manusia berkualitas hidupnya. Terbukti dengan usaha yang dijalankan oleh BUMDes yaitu Kredit Usaha Tani yang sangat di dominasi oleh faktor kualitas manusianya, sehingga tidak mampu meningkatkan perekonomian keluarga. Dalam aspek ini, BUMDes lebih menitikberatkan pada pemberian edukasi terhadap pemilik usaha dengan melaksanakan sosialisasi untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam menjalankan usaha agar dapat meningkatkan ekonomi dan lebih

hati – hati dalam menggunakan anggaran yang telah diberikan.

- Modal merupakan salah satu aspek yang menentukan laju tumbuhnya tingkat pertumbuhan outputs. Stok barang mempunyai peran yang aktif dalam pertumbuhan ekonomi. Stok barang modal yang semakin besar dapat membentuk spesialisasi dan pembagian kerja, sehingga dapat meningkatkan produktivitas per kapita. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam tabel 11. Sudah selama tiga tahun lamanya Pemerintah Desa memberikan modal kepada BUMDes, berdasarkan jumlah anggaran perjenis usaha dengan anggaran Rp. 65.000.000 yang memiliki anggota berjumlah 30 pemilik kios dianggarkan untuk usaha modal kios, dengan menyediakan barang dagangan kepada pemilik kios dan mengembalikan hasil penjualan barangnya nanti setelah laku terjual dengan bunga yang sangat minim, yang bermaksud untuk memudahkan pemilik kios dalam mengelola usahanya, usaha ini masih berjalan sesuai harapan walau perkembangannya dirasa lambat. Ini disebabkan oleh stok barang yang disediakan oleh pihak BUMDes masih terbatas karena modal yang digunakan oleh Pihak BUMDes masih terbatas sehingga belum sepenuhnya memenuhi permintaan pengelola usaha tersebut.

  Tak berhenti sampai disitu, BUMDes menambah usaha dengan menganggarkan dananya untuk Kredit Usaha Tani sebesar Rp. 50.000.000 dengan jumlah anggota 25 petani dengan menyediakan pupuk setiap musim tanam dan akan dibayarkan nanti setelah panen tiba, tetapi usaha ini tidak berjalan lancar disebabkan petani tidak bisa mengembalikan dana sepenuhnya karena hasil panen tidak menguntungkan karena cuaca dan pengetahuan petani dalam mengelola lahan masih minim serta stok pupuk yang dibutuhkan tidak sesuai permintaan berdasarkan luas lahan yang ditanami karena modal yang digunakan oleh BUMDes masih agak kurang. Dalam usaha ini, BUMDes belum dapat meningkatkan ekonomi keluarga khususnya, sehingga perlu adanya perhatian pemerintah terhadap penambahan modal berdasarkan kebutuhan petani dan pemberian pemahaman terhadap pengelola usaha untuk lebih meningkatkan usahanya.

  Selain itu, BUMDes menciptakan usaha produksi minyak kelapa kampung dengan anggaran Rp. 100.000.000 yang memiliki pekerja 14 orang, yang bermaksud meningkatkan penghasilan pekerja khususnya dan pendapatan usaha BUMDes umumnya. Usaha ini bergerak dibidang perdagangan dengan memproduksi minyak kelapa kampung yang dipasarkan didalam dan luar desa bahkan permintaan dipusat kotapun selalu ada. Walau dalam pengelolaannya masih terdapat kendala seperti stok yang ada terkadang membusuk dan pengetahuan yang dimiliki masih kurang, namun semuanya dapat teratasi dengan cepat sehingga dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga. Dengan demikian dapat dinyatakan dalam usaha ini, BUMDes berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi.

b. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk menjadi aspek yang sangat mempengaruhi terhadap pertumbuhan output. Pertumbuhan output berupa barang dan

jasa dipengaruhi oleh sumber alam, tenaga kerja dan jumlah persediaan barang. Agar pertumbuhan output dapat meningkat, maka sumber-sumber alam harus dikelola oleh tenaga kerja dengan menggunakan barang modal. Seperti yang termuat dalam tabel 8 dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk dari tahun ketahun mengalami kenaikan. Maka dapat dikatakan bahwa dari segi pertumbuhan penduduk di Desa Sukamaju sangat menunjang terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan ekonomi masyarakat melalui BUMDes merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh lembaga karena harus melibatkan sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan tenaga kerja atau laju pertumbuhan penduduk. Hal ini sangat cocok dengan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan pertumbuhan output dan pertumbuhan penduduk.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diurai dalam pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengguna dana BUMDes dibidang perdagangan usaha modal kios dan produksi minyak kelapa kampung telah dapat meningkatkan pendapatannya atau telah terjadi perubahan perekonomiannya. Sebagaimana telah dinyatakan dengan tanggapan informan yang terlihat dari pendapatannya yang meningkat sehingga dapat menambah asset rumah tangga selama menggunakan dana BUMDes Sukma Jaya dalam menjalankan usahanya, ini berarti upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui BUMDes Sukma Jaya dalam usaha ini, telah berhasil khususnya di Desa Sukamaju.
2. Pengguna Dana BUMDes dibidang pertanian kredit usaha tani yang dalam penelitian ini belum terlihat peningkatan pada pendapatannya ataupun belum terjadi perubahan perekonomiannya. Dimana yang diakibatkan oleh faktor modal yang terbatas dan pengetahuan yang kurang terhadap teknis pengolahan lahan serta kurang waspada dalam menggunakan usaha yang dijalankan sehingga diharapkan untuk lebih meningkatkan financial dan meningkatkan sumber daya manusia yang ada lewat sosialisasi dan pelatihan terhadap usaha yang dijalankan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah desa diharapkan dapat memberikan tambahan modal agar perkembangan usaha akan semakin cepat.
2. Untuk pengguna dana BUMDes dalam bidang pertanian kredit usaha tani seharusnya lebih mengefektifkan penggunaan modal yang dikelola dan mengenal situasi dan kondisi serta memperbanyak pengetahuan dengan selalu ikut dalam sosialisasi dan pelatihan terkait usaha yang dijalankan.
3. Khusus pihak BUMDes harus sering mengadakan kontroling dan sosialisasi sekaligus memberikan pandangan yang lebih baik dalam menggunakan dana yang digulirkan kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Sukamaju.

DAFTAR PUSTAKA

Anselm Strauss dan Julian Corbin. 2009. Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Pustaka Belajar

Arsyad, L. 2010. Ekonomi pembangunan, Edisi kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Seyadi. 2003. Bumdes sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa. Yogyakarta, UPP STM YKPN

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta

Todaro, Michael P, & Stephen C. Smith. 2011. Pembangunan ekonomi, Edisi I, terjemahan Haris Munandar, Erlangga, Jakarta

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa